

STRATEGI KOMUNIKASI 'KOMUNITAS BATU BARA MEMBACA' UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA DI TANJUNG TIRAM, KABUPATEN BATU BARA

Wirdatul Wisfa^{1,*}; Husni Ritonga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia; wirdatul0101203079@uinsu.ac.id¹

husniritonga9@gmail.com²

*Correspondence: wirdatul0101203079@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyajikan analisis tentang strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Batu Bara Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Fokus penelitian adalah untuk memahami jenis strategi komunikasi yang digunakan serta bagaimana manajemen perencanaan strategi komunikasi diimplementasikan oleh komunitas tersebut. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih individu-individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses pengkodean dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Batu Bara Membaca menerapkan strategi komunikasi yang mencakup teknik *Redundancy*, *Canalizing*, *Informative*, dan *Educative*, dengan prinsip manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Analisis data juga mengungkapkan bahwa strategi-strategi tersebut berhasil meningkatkan minat baca masyarakat dengan cara menyampaikan informasi secara berulang, mengarahkan minat melalui program-program menarik, memberikan edukasi secara terus-menerus, dan mengorganisir kegiatan membaca dengan baik.

Kata kunci

Komunikasi, Komunitas, Minat Membaca, Strategi.

ABSTRACT

This research presents an analysis of the communication strategies implemented by the Batu Bara Reading Community to enhance the reading interest of the Tanjung Tiram community in Batu Bara Regency. The study focuses on understanding the types of communication strategies used and how the management of communication strategy planning is implemented by the community. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through observation, documentation, and interviews. Informants were selected using purposive sampling, choosing individuals deemed to have relevant knowledge and experience related to the research topic. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques, involving the process of coding and grouping data based on emerging themes. The results indicate that the Batu Bara Reading Community employs communication strategies that include Redundancy, Canalizing, Informative, and Educative techniques, following the management principles of Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. The data analysis also revealed that these strategies effectively increased the community's reading interest by repeatedly conveying information, directing interest through engaging programs, providing continuous education, and well-organizing reading activities.

Keywords

communication, Community, reading interest, strategies.

Pendahuluan

Buku adalah jembatan ilmu, sedangkan membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini mempunyai makna dari manfaat membaca buku (Sunanda et al., 2020). Dengan membaca buku, seseorang bisa membuka, memperluas wawasan, dan memperdalam pengetahuan (Syahirah, 2022). Buku adalah media yang pertama kali digunakan oleh pembaca pemula, karena belajar membaca akan lebih mudah jika dihadapkan langsung dengan apa yang tertera di halaman. Seperti yang dikatakan John Holt (2012:14) dengan membiarkan anak sering berinteraksi dengan buku-buku yang banyak teksnya maka anak akan siap untuk membaca (Yunita et al., 2019). Tapi berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan bahwa sekarang banyak generasi baru yang lebih memilih *smartphone* dibandingkan buku. Tidak ada salahnya membaca di buku ataupun di *smartphone*. Namun sangat disayangkan, jika perkembangan zaman tidak hanya mengalihkan cara baca masyarakat namun membuat minat membaca itu hilang (Jalil & Batubara, 2022).

Tingkat minat membaca buku di Indonesia memang sudah tergolong rendah sebelum perkembangan teknologi semakin pesat seperti sekarang ini (Kasiyun, 2015). Dilansir dari Kompas.com, Data organisasi Pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) mendapati tingkat minat baca buku masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001 persen, ini artinya dari seribu orang hanya satu yang gemar membaca buku. Satu di antara faktor rendahnya minat membaca buku di Indonesia disampaikan UNESCO, dilansir dari halaman KOMINFO(10/10/2017) bahwa 60 juta penduduk Indonesia memiliki *smartphone*. Pada tahun 2018 lembaga riset digital marketing Emaketer memperkirakan pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang (Mansyur, 2020). Dalam kekritisian minat membaca buku, orang Indonesia bisa menatap *smartphone* lebih dari 9 jam dalam satu hari dibandingkan membaca buku (Batubara et al., 2023).

Daerah di Indonesia yang tingkat minat membacanya masih tergolong sangat rendah, satu diantaranya yaitu Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Di Batu Bara terdapat 132 perpustakaan dari 141 desa (Pemerintah kabupaten Batu Bara, 22 Maret 2021). Dengan banyaknya perpustakaan di desa seharusnya Masyarakat gemar membaca. Tetapi kenyataan di lapangan pemerintahan kabupaten Batu Bara masih berupaya untuk meningkatkan minat membaca buku yaitu dengan bekerja sama dengan Gerakan Pemasarakatan Minat Baca(GPMB) dengan mengadakan seminar. Ny. Maya Zahir dalam kata sambutannya mengatakan bahwa minat membaca remaja sangatlah rendah, ini disebabkan oleh banyak sekali faktor yang tidak hanya mempengaruhi remaja tetapi juga orang dewasa, faktor tersebut yaitu perkembangan teknologi. Upaya lain pemerintah Kab. Batu Bara bekerja sama dengan Gerakan Pemasarakatan Minat Baca (GPMB) yaitu dengan menyelenggarakan Gerakan donasi 1000 buku dan dialog interaktif tentang membangun minat membaca. Kegiatan ini digelar karena kondisi minat membaca Masyarakat Indonesia yang sangat rendah. Yakni berkisar 37,32% (Pemerintah Kabupaten Batu Bara, 19 Mei 2022).

Minat membaca sangat berkaitan dengan kemampuan membaca seseorang. Menurut Iskandarwassid Minat adalah rasa senang terhadap suatu objek, kegiatan, maupun gagasan yang memuaskan kebutuhannya (Norenza et al., 2014). Hal ini berarti tanpa minat membaca seseorang tidak akan menekuni kegiatan yang dilakukannya dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membacanya. Sedangkan menurut Putra

menyatakan kemajuan peradaban suatu bangsa diukur dari seberapa besar budaya membaca pada Masyarakat (C. P. Sari, 2018). Jika minat membaca pada Masyarakat masih rendah, maka kemampuan membaca Masyarakat pun ikut rendah. Hal ini disebabkan karena faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat baca yang ada dalam diri seseorang. Maka, jika minat membaca tidak ditingkatkan, kemampuan dan budaya membaca tidak dapat terealisasikan dengan baik, sehingga peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi pun tidak akan berkembang, ini akan berdampak pada kualitas daerah dan negara Indonesia (Munawaroh, 2021).

Pemerintah Kab. Batu Bara terus berupaya untuk meningkatkan minat membaca. Bahkan aktivis ikut turun demi mensosialisasikan buku kepada Masyarakat. Komunitas Batu Bara Membaca adalah komunitas yang saat ini masih aktif bergerak untuk meningkatkan minat membaca di Kab. Batu Bara. Komunitas Batu Bara Membaca lahir pada 2 Februari 2022. Awal terbentuknya komunitas ini merupakan ide dari pemuda pemudi Batu Bara yang resah akan perkembangan teknologi dan kondisi Masyarakat sekitar yang tidak menjadikan membaca buku itu penting. Ditambah keadaan ekonomi Masyarakat sekitar rendah sehingga anak-anak dituntut ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Alhasil anak-anak maupun orang dewasa tidak mempunyai waktu untuk membaca buku karena disibukkan bekerja. Melihat kondisi tersebut Athala Darmawan mahasiswa USU selaku *founder* komunitas Batu Bara membaca dan pemuda lainnya memutuskan untuk mendirikan komunitas yang diharapkan bisa menjadi wadah menaikkan minat membaca bagi Masyarakat Batu Bara. Sebagai komunitas yang terbilang masih baru tentu perlu melakukan strategi agar komunitas dapat berjalan sesuai dengan tujuan (Fajriani et al., 2023).

Agar memberikan nilai kebaruan (*novelty*) terkait penelitian ini, berikut peneliti sajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini:

Penelitian dari Sabriyanti & Batubara (2023), penelitian ini menemukan program transformasi perpustakaan inklusif di Kabupaten Asahan meningkatkan kemampuan individu untuk ekonomi melalui layanan seperti pelatihan keterampilan dan literasi (Sabriyanti & Batubara, 2023). Penelitian dari Amin, dkk (2022), penelitian menunjukkan bahwa konsep perpustakaan digital akses terbuka mendorong budaya literasi melalui strategi akses online yang mudah, pelatihan, kerja sama dengan institusi pendidikan, dan program literasi (Amin et al., 2022). Penelitian Gita dan Andhita (2023), penelitian menemukan strategi komunikasi Karang Taruna Desa Klepu dalam mempromosikan budaya membaca di Dukuh Tempel Desa Klepu, menyoroti efektivitas energi pemeliharaan dan merekomendasikan pengembangan strategi komunikasi lebih lanjut untuk masa depan (Gita & Andhita, 2023). Penelitian dari Haba (2022), penelitian menemukan Dinas Perpustakaan Kota Makassar menggunakan berbagai layanan inovatif seperti Dongkel with Mobile Library, Sentuh Pustaka, MARIKI, DONGkelor, Kusuka, Kartu Perpustakaan Bisa PeDe, Mini Pustaka Mart/Ga'de-Ga'de Pustaka, dan e-Pustaka (Haba, 2022). Penelitian dari Randa, dkk (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif mengubah kesadaran masyarakat terhadap anak jalanan Palembang dari kurang peduli menjadi aktif, dengan melibatkan tiga tahap: formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi (Randa et al., 2023).

Penelitian ini menonjolkan kebaruan dengan memfokuskan pada strategi komunikasi yang digunakan oleh Komunitas Batu Bara Membaca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji strategi komunikasi dalam konteks umum, penelitian ini secara spesifik mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh sebuah komunitas non-profit dalam upaya meningkatkan minat baca di tingkat lokal.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tiga pertanyaan kunci, yaitu: Pertama, apakah peningkatan penggunaan *smartphone* oleh masyarakat Kecamatan Tanjung Tiram berpengaruh terhadap tingkat minat membaca; kedua, bagaimana hubungan antara tingkat minat membaca dan kondisi ekonomi rendah yang dialami oleh masyarakat setempat; ketiga, bagaimana strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh Komunitas Batu Bara Membaca untuk mengatasi rendahnya minat membaca di tengah kondisi tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah sifat penelitian data kualitatif dan bentuk datanya berupa deskripsi. Dari objek penelitian (Moeloeng, 2013; Rijali, 2019). Dengan kata lain, bentuk data yang diperoleh dari kata-kata, gambar, dan angka-angka yang tidak dihasilkan dari data statistik. Bogdan dan Tailor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata dan tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Setyowati, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Jln. Merdeka, Suka Maju, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara, Sumatera Utara (tugu Simpang Empat Tanjung Tiram). Menurut Sari dan Zefri, bahwa sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah data informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumber objek penelitian, data bisa diperoleh melalui situs internet, atau referensi yang sama yang sedang diteliti oleh penulis (M. S. Sari & Zefri, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer. Data primer bersumber dari salah satu anggota Komunitas Batu Bara Membaca yaitu Atala Darmawan, dan Khairil Zikri selaku *founder* komunitas BBM yaitu dengan melakukan wawancara langsung. Data sekunder, yaitu dengan memperoleh data dari internet dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul dari sumber primer dan sekunder dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis diskursif. Langkah-langkah dalam analisis data dimulai dengan pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap teks wawancara dan data sekunder yang terkumpul. Kemudian, dilakukan identifikasi dan pemetaan pola-pola diskursif, termasuk pengenalan konsep-konsep utama, argumen, dan narasi yang muncul dalam teks. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap hubungan antara elemen-elemen diskursif yang ada, serta pengungkapan implikasi dan makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini melibatkan penafsiran yang mendalam terhadap teks, dengan fokus pada pemahaman terhadap struktur, makna, dan konteks dari setiap elemen diskursif. Hasil analisis ini kemudian disintesis menjadi temuan-temuan utama, yang menggambarkan pola-pola komunikasi dan strategi yang digunakan oleh Komunitas Batu Bara Membaca.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara detail menggunakan teknik reduksi. Teknik ini melibatkan beberapa tahap yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah terkumpul agar dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Tahap

pertama adalah pemilihan dan pemfokusan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang telah dikumpulkan. Proses ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan signifikan dari data yang tersedia. Tahap berikutnya adalah penyajian data, di mana informasi yang telah disederhanakan dikembangkan lebih lanjut dan disusun agar menjadi lebih terstruktur. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk menggambarkan pola-pola atau hubungan-hubungan antara data yang ada. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk menyimpulkan makna dari temuan yang diperoleh dari analisis data, termasuk mengidentifikasi sebab-akibat dari fenomena yang diamati (Ahmad & Muslimah, 2021).

Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi (Satori & Komariah, 2013). Triangulasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan melakukan pengecekan dari berbagai sumber, menggunakan beragam cara, serta membandingkan informasi dari waktu ke waktu. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode analisis data dapat dipercaya (Moleong 2016). Triangulasi dikategorikan sebagai metode pengecekan keabsahan informasi, di luar informasi itu untuk keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi itu (Alfansyur & Mariyani, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat Satori & Komariah yang menyebutkan bahwa triangulasi memungkinkan pengecekan data dari berbagai sudut pandang. Selain itu, keabsahan data juga dipertegas dengan merujuk pada pendapat Moleong yang mengategorikan triangulasi sebagai metode pengecekan keabsahan informasi.

Hasil dan Pembahasan

Komunitas Batu Bara Membaca atau diringkas dengan BBM adalah komunitas yang bergerak dalam dunia *keliterasian*. Pada awal berdirinya komunitas ini ialah merupakan ide dari pemuda pemudi yang resah akan perkembangan dan kecanggihan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh penggunanya, ditakutkan kecanggihan teknologi membuat Masyarakat meninggalkan buku atau lebih parahnya minat membaca Masyarakat Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara yang sudah rendah menjadi hilang tertelan perkembangan. Ditambah keadaan ekonomi Masyarakat sekitar rendah, sehingga perhatian keluarga terhadap membaca kurang karena disibukkan dengan bekerja.

Komunitas Batu Bara Membaca atau disingkat BBM merupakan sebuah komunitas independen yang bergerak dibidang literasi dan seni yaitu dengan kegiatan yang dinamakan "BBM Turun" sebagai kegiatan pokok komunitas beserta kegiatan lain yang berkaitan dengan literasi dan kesenian. Komunitas Batu Bara mempunyai moto "Naikkan Minat Baco" dengan menyediakan berbagai lapak gratis untuk Masyarakat seperti lapak baca, lapak lukis, panggung apresiasi, dan pameran kreasi. Komunitas Batu Bara Membaca memiliki misi yang jelas dalam membangun kesadaran masyarakat Batu Bara. Mereka bertekad untuk menanamkan pentingnya literasi sebagai pondasi utama dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, BBM juga berkomitmen untuk memperkenalkan nilai-nilai seni dan budaya kepada masyarakat, sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas dan keberagaman mereka. Selanjutnya, mereka berusaha untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya hidup bahagia dan merdeka, membawa pesan tentang kebebasan dan kesejahteraan sebagai aspek penting dari kehidupan yang bermakna. Dengan misi ini, BBM berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang berpengetahuan, kreatif, dan penuh semangat untuk mencapai

kesejahteraan bersama. Saat ini komunitas BBM memiliki tim yang terdiri dari *Founder* (pendiri), angkatan I yang di sebut sebagai *Co-Founder*, dan angkatan II.

Canalizing Method (Metode Mengenal Khalayak)

Dalam menentukan arah dan pesan apa yang akan disampaikan kepada khalayak bagi sebuah komunitas yang baru akan dibentuk, Athala Darmawan mahasiswa USU bersama Khairul Zikri melakukan strategi *canalizing* dengan cara terjun langsung ke lokasi yang *terindifikasi* masalah. Setelah melakukan pengamatan, penyebab kurangnya minat membaca pada Masyarakat Tanjung Tiram Kab. Batu Bara adalah faktor kesibukan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari disebabkan rendahnya keadaan ekonomi. Melihat keadaan itu Athala Darmawan dan Khairul Zikri bertekad mendirikan sebuah komunitas yang akan menjadi wadah membaca secara gratis yang mampu menjangkau khalayak di tengah pekerjaannya. Teknik ini juga membantu dalam pemilihan tempat yaitu berlokasi di Simpang 4 tugu alun-alun Kec. Tanjung Tiram. Tempat ini adalah pusat para pekerja seperti pedagang, petugas parkir, ojek dan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat Tanjung Tiram, melihat itu komunitas BBM menjadikan Simpang 4 tugu alun-alun salah satu tempat turun. Dengan melakukan kegiatan di Simpang 4 tugu alun-alun para pekerja dapat meluangkan waktunya untuk membaca di lapak yang disediakan komunitas BBM tanpa mengganggu pekerjaannya.

Educative Method (Metode Pendidikan)

Dalam meningkatkan minat membaca Masyarakat Tanjung Tiram, komunitas BBM menggunakan strategi *Educative*, yaitu dengan membuka lapak yang bersifat mendidik. Agar mudahnya proses meningkatkan minat membaca pada Masyarakat, komunitas BBM membuktikan kepada Masyarakat bahwa sumber daya manusia (SDM) komunitas Batu Bara membaca memiliki kesadaran akan pentingnya membaca dan sudah melakukannya, yaitu pada lapak baca menyertakan buku yang ditulis sendiri oleh Siti Aminah salah satu anggota komunitas Batu Bara Membaca yang berjudul "Sajakku" dan pada lapak apresiasi tim komunitas BBM secara bergantian akan menampilkan bakat seperti pembacaan puisi, syair, pantun, bahkan bernyanyi.

Sesuai dengan Namanya Batu Bara Membaca, acara yang disajikan oleh komunitas ini bernuansa menaikkan minat membaca dengan menyediakan beberapa lapak untuk Masyarakat nikmati secara gratis. Pada strategi *Educative* terdapat 3 lapak yang disediakan oleh Komunitas Batu Bara Membaca yaitu:

Lapak Baca

Lapak baca adalah kegiatan di mana komunitas ini menyediakan buku-buku untuk Masyarakat bisa membacanya secara gratis. Masyarakat bisa membaca buku yang disediakan di tempat atau membawa buku tersebut pulang ke rumah dengan catatan si pembaca meninggalkan buku miliknya sebagai jaminan selama membawa buku dari komunitas tersebut dan untuk menambah referensi bacaan pada komunitas Batu Bara Membaca

Gambar 1. Gambar Lapak Baca



Sumber: Ig BatuBara Membaca

Lapak Apresiasi

Lapak kedua yaitu lapak Apresiasi. Ini adalah lapak yang disediakan oleh komunitas Batu Bara Membaca untuk Masyarakat yang memiliki minat dalam hal berpuisi, bersyair, berpantun, bahkan bernyanyi. Lapak ini juga sering dijadikan sebagai tempat mengapresiasi suatu kejadian penting atau bahkan menampilkan sesuatu yang menciptakan decap kagum bahkan tepuk tangan.

Gambar 2.Lapak Apresiasi

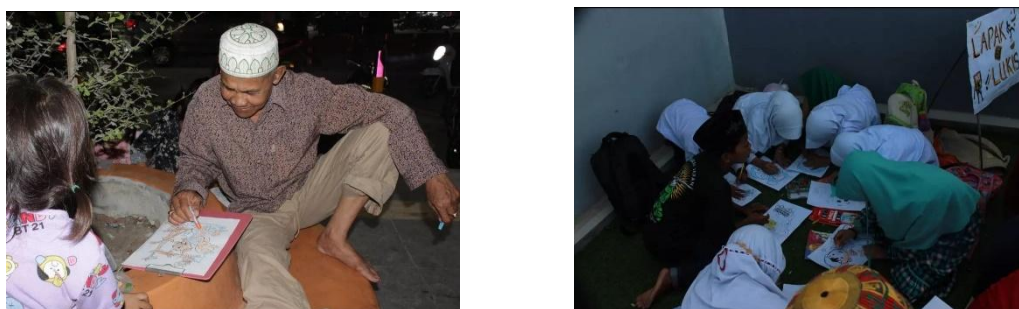


Sumber: Ig BatuBara Membaca

Lapak Lukis

Pada lapak ini Komunitas Batu Bara Membaca menyediakan alat dan bahan untuk Masyarakat khususnya anak anak agar mereka bisa melakukan aktivitas melukis ataupun mewarnai. Alat yang disediakan komunitas berupa kertas, pensil, dan *crayon*.

Gambar 3. Lapak Lukis



Sumber: Instagram BatuBara Membaca

Informative method (Metode Penerangan)

Komunitas Batu Bara Membaca lahir dan sekaligus melakukan turun lapak pada 2 Februari 2022. Komunitas yang berfokus untuk menaikkan minat membaca Masyarakat Batu Bara karena perkembangan teknologi dan takut akan kebiasaan membaca buku hilang ditelan perkembangan. Khairi Zikri salah satu *founder* Komunitas Batu Bara Membaca mengatakan pada saat hendak mendeklarasikan BBM merasakan perasaan ragu dan pesimis tetapi dengan berbekal semangat pemuda yang ingin menaikkan minat membaca maka mereka memberanikan diri untuk mendeklarasikan BBM dan melakukan turun lapak dengan fasilitas seadanya dan masih beranggotakan 9 orang. Pada tahun sekarang jumlah tim komunitas BBM mengalami peningkatan menjadi 24 orang yang minat membaca dan ingin ikut serta menyadarkan Masyarakat lainnya yang terdiri dari *Founder, Co-founder* (angkatan I), dan angkatan II. Strategi komunikasi yang dilakukan Athala Darmawan bersama *founder* lainnya ialah strategi komunikasi Informatif yaitu dengan cara memberikan informasi kepada pemuda dan pemudi tentang rendahnya minat membaca di Masyarakat Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara serta hadirnya wadah untuk meningkatkan minat membaca yaitu komunitas BBM.

Redundancy method (Metode Mengulang Pesan)

Dalam menjalankan sebuah komunitas terlebih komunitas yang masih tergolong baru pasti terdapat tantangan dan hambatan baik itu dari eksternal maupun internal. Tantangan dan hambatan komunitas Batu Bara Membaca yang berasal dari eksternal terjadi pada proses peminjaman buku dan alat-alat lukis. Kehilangan buku dan alat-alat lukis setelah kegiatan berakhir bisa terjadi karena kelalaian anggota sendiri, seperti kurangnya pengontrolan. Maka dari itu komunitas Batu Bara Membaca memerlukan strategi komunikasi untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama. Namun hambatan dan tantangan pada komunitas Batu Bara membaca tidak hanya berasal dari eksternal tetapi juga dari internal yaitu kelalaian tim pada saat acara berlangsung, seperti yang pernah terjadi pada lapak apresiasi kurangnya persiapan tim dalam menyiapkan alat *sound system* sehingga terjadinya pengunduran waktu pada saat acara.

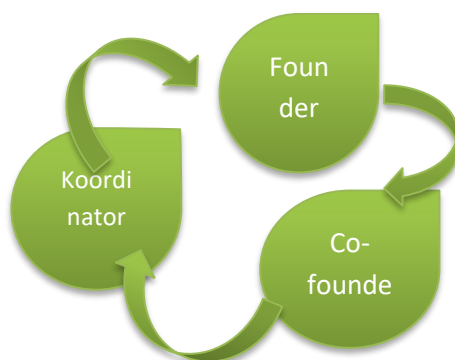
Melihat kejadian itu Adapun strategi komunikasi yang digunakan dalam komunitas Batu Bara Membaca yaitu *Redundancy method* adalah teknik dengan cara mengulang ulang pesan. Tim komunitas BBM melakukan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, dalam evaluasi ini tim akan saling mengingatkan teman lainnya terhadap tugas yang telah diberikan, setelah kegiatan berakhir evaluasi berlangsung kembali guna memberikan masukan dan saran terhadap kekurangan pada kegiatan sebelumnya. Evaluasi akan berlanjut begitu seterusnya untuk kegiatan yang akan datang.

Kerja Tim Komunitas Batu Bara Membaca

Atala Darmawan salah satu *founder* komunitas Batu Bara Membaca mengatakan untuk struktur komunitas BBM pada saat ini masih memakai kerja tim yang terdiri dari *founder, Co-founder*, dan koordinator yang ditunjuk setiap akan mengadakan acara, dan organisasi partner (IPMBB, RUBACI, Aktivis Peneleh Regional). Tidak seperti kebanyakan komunitas yang sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap. Khairul Zikri salah satu *CO founder* BBM juga turut mengatakan bahwa Komunitas BBM terdiri dari beberapa *founder* yang memiliki latar belakang yang berbeda beda tetapi memiliki minat dan keinginan yang sama untuk menciptakan sebuah wadah bagi Masyarakat Batu Bara untuk menuangkan keinginan menaikkan tingkat baca Masyarakat Batu Bara.

Beliau juga mengatakan sebagai orang pertama yang diajak membangun BBM berharap ke depannya BBM bisa memiliki struktural.

Gambar 4. Bagan kerja tim komunitas (BBM)



Sumber: Data diolah, 2024

Aksi Komunitas Batu Bara Membaca

Komunitas Batu Bara Membaca sudah berdiri 2 tahun lebih, Adapun berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat membaca yang sudah berjalan selama ini yaitu sebagai berikut:

Dengan dedikasi yang luar biasa, Komunitas Batu Bara Membaca telah melaksanakan program "BBM Turun" sebanyak 16 kali di dua lokasi strategis di Batu Bara, yakni Simpang 4 (tugu alun-alun Kecamatan Tanjung Tiram) dan Lima Puluh (alun-alun Lima Puluh). Dalam setiap turunannya, BBM menyediakan lapak baca, lapak lukis, dan lapak apresiasi, dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa membaca buku adalah kegiatan yang menarik. Melalui kegiatan ini, BBM berhasil menyajikan suasana yang ramah dan interaktif bagi anak-anak dan masyarakat yang berkunjung, di mana mereka dapat menikmati lapak baca sambil menikmati sajian musik di lapak apresiasi. Lapak lukis juga menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak, sehingga keseluruhan kegiatan BBM Turun menjadi sebuah kesatuan yang menarik dan bermanfaat bagi seluruh pengunjung.

Komunitas Batu Bara Membaca menyelenggarakan kegiatan BBM Diskusi, sebagai respons terhadap kurangnya pengetahuan generasi muda Batu Bara tentang identitas dan sejarah kampung halaman mereka. Inisiatif ini muncul dari para pendiri komunitas, yang melihat perlunya membuka ruang diskusi. Meskipun baru satu kali terlaksana sejak pembentukannya, diskusi dengan tema "Sejarah Awal Mula Batu Bara" telah diadakan. Para pendiri BBM percaya bahwa melalui diskusi terbuka, masyarakat akan merasa tertarik untuk lebih banyak membaca dan mencari informasi. Selain itu, harapan lain dari kegiatan ini adalah agar generasi muda dapat lebih mencintai dan terlibat dalam pembangunan dan kemajuan daerah mereka.

Komunitas Batu Bara Membaca juga mengadakan edisi perlombaan sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca di kalangan masyarakat. Meskipun terdapat pandangan bahwa pemberian *reward* dapat menjadi sarana pendidikan yang bersifat represif, BBM melihat perlombaan sebagai cara untuk mendorong dan menginspirasi masyarakat, terutama mereka yang kurang berminat membaca. Perlombaan tersebut

bukan sekadar memberikan hadiah kepada pemenang, tetapi lebih sebagai bentuk apresiasi dan dorongan bagi masyarakat dalam meningkatkan minat baca mereka. Sejauh ini, BBM telah melaksanakan edisi perlombaan sebanyak dua kali, yaitu pada peringatan kemerdekaan dan ulang tahun BBM, dengan partisipasi sekitar 30 pemuda dan pemudi di Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.

Namun dalam perjalanannya, Komunitas Batu Bara Membaca juga mengalami beberapa keberhasilan dan kendala dalam menerapkan tujuannya. Studi kasus pertama mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Batu Bara Membaca dalam meningkatkan minat membaca di Tanjung Tiram. Melalui program "BBM Turun", mereka secara teratur mendirikan lapak baca di titik-titik strategis di kota, seperti alun-alun dan pusat perbelanjaan lokal, serta mempromosikan kegiatan ini melalui media sosial, spanduk, dan kolaborasi dengan pemerintah setempat. Dalam beberapa bulan setelah pelaksanaan program ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah warga yang mengunjungi lapak baca tersebut, serta peningkatan minat membaca di kalangan anak-anak dan remaja.

Studi kasus kedua menyoroti kegagalan strategi komunikasi yang mengakibatkan dampak yang minim terhadap minat membaca di Kabupaten Batu Bara. Sebuah inisiatif untuk mengadakan diskusi tentang pentingnya literasi di masyarakat hanya dihadiri oleh sejumlah kecil peserta, meskipun telah dilakukan promosi melalui selebaran, pengumuman di media lokal, dan undangan langsung kepada sekolah dan kelompok masyarakat. Kurangnya partisipasi ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tidak efektif dalam menarik minat dan perhatian masyarakat terhadap kegiatan literasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi yang digunakan oleh komunitas Batu Bara Membaca adalah Strategi komunikasi menurut Anwar Arifin dan prinsip manajemen George R. Terry yang terdiri dari 4 yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* dengan melibatkan aksi-aksi yang dapat memicu daya tarik terhadap komunikasi untuk meningkatkan minat membaca. Dengan umur komunitas yang masih terbilang muda, strategi ini berhasil meningkatkan minat membaca Masyarakat, bisa dilihat dari jumlah pemuda yang tertarik untuk bergabung dalam komunitas BBM dengan jumlah anggota pada tahun pertama yaitu berjumlah 9 orang, dan sekarang bertambah menjadi 24 orang. Berhasilnya strategi ini juga bisa dilihat dari partisipasi yang ditunjukkan Masyarakat baik itu dalam menghadiri lapak baca, lapak lukis, maupun lapak apresiasi. Masyarakat yang muda maupun tua yang sedang berada dan bekerja di alun-alun Simpang 4 pun ikut membaca di lapak yang disediakan komunitas.

Dalam membahas strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Batu Bara Membaca untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, penting untuk mempertimbangkan temuan-temuan dari beberapa studi relevan. Dewi Kartika (2018) menemukan bahwa kegiatan literasi seperti diskusi buku, storytelling, dan lomba membaca di perpustakaan desa secara signifikan meningkatkan minat baca masyarakat. Strategi ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh Komunitas Batu Bara Membaca, yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas adalah efektif dalam menarik minat baca.

Studi oleh Indra Wibowo (2020) mengeksplorasi peran media sosial dalam meningkatkan minat baca, menemukan bahwa kampanye literasi melalui platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik minat mereka untuk membaca. Komunitas Batu Bara Membaca yang

memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi menunjukkan kesesuaian dengan temuan ini, memperluas jangkauan dan efektivitas kampanye literasi mereka.

Rina Sari (2019) meneliti program literasi di sekolah yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan seperti membaca bersama, pembuatan pojok baca, dan lomba menulis, yang terbukti meningkatkan minat baca. Komunitas Batu Bara Membaca juga menciptakan lingkungan baca yang kondusif dan interaktif di komunitas mereka, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif ini efektif baik di sekolah maupun di komunitas.

Penelitian Fajar Nugraha (2021) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan literasi, seperti klub buku dan debat, dapat meningkatkan minat baca siswa. Komunitas Batu Bara Membaca mengadopsi kegiatan serupa bagi masyarakat umum, menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler literasi efektif di berbagai konteks, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

Sarah Johnson (2022) meneliti program membaca berbasis komunitas dan dampaknya terhadap tingkat literasi, menemukan bahwa keterlibatan aktif komunitas, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, dan keberlanjutan program adalah faktor kunci keberhasilan. Komunitas Batu Bara Membaca yang melibatkan berbagai pihak dan berkomitmen terhadap program jangka panjang menunjukkan kesesuaian dengan temuan ini, menegaskan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan minat baca secara efektif.

Dengan memanfaatkan berbagai strategi ini, Komunitas Batu Bara Membaca berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan minat baca di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Kegiatan literasi yang interaktif, penggunaan media sosial, program berbasis sekolah dan komunitas, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan adalah elemen penting dalam strategi komunikasi mereka yang terbukti berhasil.

Pendekatan yang dilakukan oleh komunitas ini memiliki dasar yang kuat dan relevan dalam konteks peningkatan minat baca masyarakat. Studi-studi tersebut memperkuat argumen bahwa kegiatan literasi yang interaktif, penggunaan media sosial, program berbasis sekolah dan komunitas, serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan adalah elemen penting dalam strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca. Strategi Komunikasi 'Komunitas Batu Bara Membaca' telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara.

Komunitas Batu Bara Membaca juga memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam upaya mereka untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Mereka menggunakan platform daring dan media sosial untuk memperluas jangkauan dan memfasilitasi interaksi antar anggota komunitas. Dengan adanya grup diskusi online dan aplikasi khusus untuk berbagi rekomendasi buku, anggota komunitas dapat terhubung dan berinteraksi secara lebih intensif, meskipun dalam situasi yang tidak memungkinkan pertemuan langsung. Pendekatan ini membantu menjaga keaktifan dan keterlibatan anggota komunitas dalam kegiatan membaca.

Komunitas Batu Bara Membaca juga memberikan perhatian khusus pada anak-anak dan remaja sebagai generasi penerus. Mereka mengembangkan program-program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak, seperti pertunjukan teater atau lomba baca puisi. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mereka tidak hanya

memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia literasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif terkait membaca sejak dini.

Tidak hanya itu, komunitas ini juga mengadopsi pendekatan yang bersifat holistik dalam mempromosikan minat baca. Mereka menyadari bahwa minat baca dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Oleh karena itu, mereka secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya di Tanjung Tiram, seperti festival budaya atau program pengembangan ekonomi lokal, sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka untuk memperkuat hubungan antara membaca dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, Komunitas Batu Bara Membaca berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Komunitas Batu Bara Membaca terbukti berhasil dalam meningkatkan minat membaca masyarakat di Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara. Melalui program-program seperti "BBM Turun" dan kegiatan diskusi, BBM berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca di kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan remaja. Saran konkret bagi komunitas serupa yang ingin mengimplementasikan strategi yang serupa adalah untuk memahami dengan baik kondisi lokal mereka dan menyesuaikan pendekatan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat. Ini termasuk melakukan riset pasar yang komprehensif untuk memahami preferensi dan kebutuhan pembaca potensial, serta berkolaborasi dengan pihak-pihak lokal seperti pemerintah daerah, sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memperluas jangkauan dan dampak program literasi.

Identifikasi celah dalam penelitian ini termasuk kurangnya penelitian tentang keberlanjutan inisiatif literasi dan pengaruh jangka panjang dari strategi komunikasi yang digunakan oleh BBM. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari program literasi tersebut, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan dan skala program. Akhirnya, penting untuk diakui bahwa keterbatasan penelitian ini, termasuk fokus pada satu komunitas dan kurangnya data sebelum dan setelah penerapan strategi komunikasi, dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih luas dan mendalam untuk memvalidasi temuan ini dan mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas strategi komunikasi dalam meningkatkan minat membaca masyarakat.

Referensi

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amin, A., Batubara, A. K., Priatmana, A., Tanjung, S. P., & Nasution, I. M. (2022). Strategi dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan dalam Peningkatan Budaya Literasi. *ITQAN:*

- Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(2), 267–276.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>
- Batubara, G. R. I., Yaniedra, F. R., Purba, E. S., & Diza, A. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Ketertiban Pedagang Di Pasar Tradisional Sukaramai Kota Medan. *Innovative*, 3(6).
- Fajriani, A., Batubara, A. K., & Abidin, S. (2023). Manajemen Taman Baca Masyarakat Palang Merah Indonesia dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Tegal Sari Mandala Medan Denai Sumatera Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 913–921. <https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.336>
- Gita, A. A., & Andhita, P. R. (2023). Strategi Komunikasi Kelompok Karang Taruna Klepu Dalam Mendorong Minat Baca Warga. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v3i2.3759>
- Haba, Muh. F. K. (2022). *Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Jalil, A., & Batubara, A. R. S. (2022). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Berbasis Tik Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar. *Hamka Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 87–100.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900>
- Moeloeng, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Munawaroh. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116.
- Norenza, A., Marsis, & Syofiani. (2014). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Randa, G., Murdiati, E., & Muslimin. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Sobat Literasi Jalanan Palembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Minat Membaca Anak. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 1(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sabriyanti, A., & Batubara, A. K. (2023). Inklusi Sosial sebagai Transformasi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 989–998. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.301>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Basic Edication*, 7(32).
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Setyowati, I. (2021). Alih Kode dan Campur Kode Penutur Bahasa Jawa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Bilingual*, 11(1). <https://doi.org/10.33387/j.bilingual.v11i1.3385>
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>

- Syahirah, S. (2022). Upaya Edukasi Pentingnya Membaca Buku Sejak Usia Dini Di Desa Hampan Perak Kecamatan Hampan Perak. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146–153. <https://doi.org/10.56114/maslahah.v3i3.438>
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425–432.